

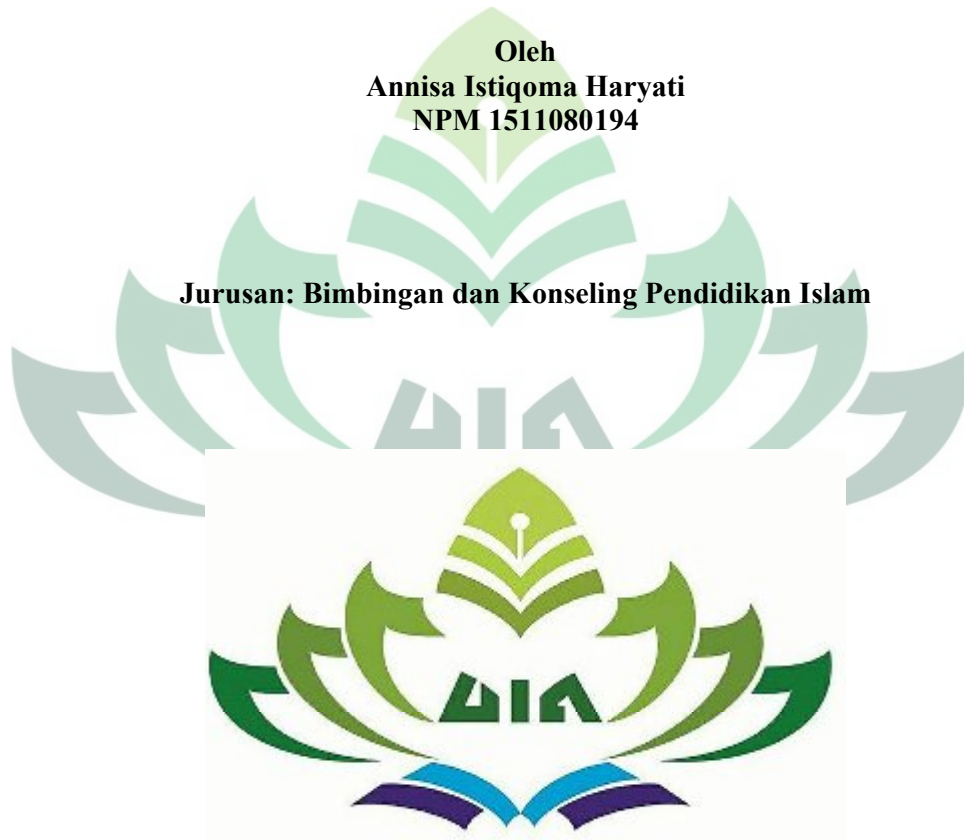
**BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 2 MENGGALA  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling

Oleh  
**Annisa Istiqoma Haryati**  
NPM 1511080194

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

**UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 2 MENGGALA  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling



Oleh  
**Annisa Istiqoma Haryati**  
**NPM 1511080194**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd**  
**Pembimbing II : Defriyanto, S.IQ., M.E d**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

## **ABSTRAK**

Tugas perkembangan remaja rentan usia 11-17 tahun mampu menerima keadaan fisiknya, mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok, mencapai kemandirian emosional, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual, serta mampu mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki kehidupan yang lebih kompleks. Sikap kemandirian belajar merupakan salah satu pembentukan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan masalah secara bebas, progresif, penuh inisiatif, konsisten dan bersemangat dalam belajar karena dalam diri siswa seharusnya sudah tertanam kesadaran dan kebutuhan belajar melalui tugas dan kewajiban secara tanggung jawab. Keberadaan layanan Bimbingan Konseling di sekolah berperan membantu peserta didik untuk mengetahui berbagai informasi, mengajak peserta didik untuk tidak ragu-ragu dalam mencapai aktualisasi diri yang positif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya yang diberikan guru Bimbingan Konseling dalam membantu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SMPN 2 Menggala Tulang Bawang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi peserta didik kelas VII yang memiliki rasa kurang mandiri belajar. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan proses layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK terlaksana dengan baik. Dapat terlihat dari perubahan tingkah laku terkait kemandirian belajar peserta didik yang awalnya kurang, ada peserta didik yang masih merasa tidak yakin atas kemampuan dirinya sendiri sehingga cenderung malas belajar dan enggan untuk maju ke depan ketika diminta untuk menjelaskan dan menyampaikan pendapatnya, namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok peserta didik meningkat. Media pembelajaran yang diberikan sesuai dengan RPL yaitu dengan media video motivasi dan slide materi terkait kemandirian belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya yang diberikan guru BK melalui pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

**Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Kemandirian Belajar**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Istiqama Haryati  
NPM : 1511080194  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 2 MENGGALA TAHUN PELAJARAN 2019/2020”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun tiruan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dikutip dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini tanggung jawab sepenuhnya adalah penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Februari 2020  
Penulis,

**Annisa Istiqama Haryati**  
**NPM. 1511080194**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721)703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN  
KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII  
SMPN 2 MENGALA TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Nama : Annisa Istiqama Haryati**

**NPM : 1511080194**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Oki Dermawan, M.Pd**  
**NIP. 197610302005011001**

**Pembimbing II**

**Defriyanto, S.I.O., M.Ed**  
**NIP. 197403192008011012**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Hi. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 1967062219940322**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721)703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul **“UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 2 MEGGALA TAHUN PELAJARAN 2019/2020”** disusun oleh **ANNISA ISTIQOMA HARYATI, NPM. 1511080194**, Jurusan **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Rabu 20 Mei 2020**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** (.....)

**Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd** (.....)

**Penguji Utama : Dr. Laila Maharani, M.Pd** (.....)

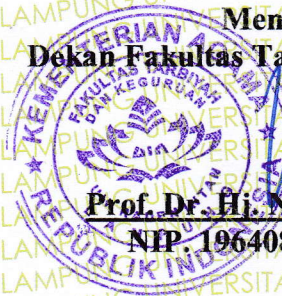
**Penguji Pendamping I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping II : Defriyanto, S.I.Q., M.Ed** (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu”  
“Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah  
akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah  
kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang  
yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu  
pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang  
kamu kerjakan”. (QS. Al Mujadillah: 11).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Departemen RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan ,Al-Mujadalah:11*, h. 545

## PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur atas nikmat sehat yang Allah limpahkan kepada penulis sehingga penulisan karya ilmiah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta atas kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam, Kupersembahkan Skripsi ini Kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, bapak Harjono dan ibu Rita Hayati yang sangat aku banggakan dan kucintai, yang telah mengasuh dan mendidik aku dengan penuh kasih sayang, memberikan pelajaran yang sangat berarti dalam hidupku, selalu mendo'akan penuh harapan untuk keberhasilanku. Terima kasih atas segala do'a, nasihat, kasih sayang, pengorbanan dan motivasi penuh untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak dan Adikku tersayang, Wiryra Putra , Muhammad Mahmud Erik dan M.Syahlan Al Fajar Sidik yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, dan perhatian padaku, semoga engkau selalu menjadi yang terbaik.
3. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku untuk belajar bersikap, berfikir, dan bertindak lebih baik.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 26 Februari 1997 di Bandar Lampung, sebagai anak ketiga dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Harjono dan Ibu Rita Hayati Penulis menempuh pendidikan taman kanak-kanak di Al-Azhar 18 pada tahun 2001 dan melanjutkan pendidikan di SD Negeri 04 Labuhan Ratu pada tahun 2002 lulus pada tahun 2008. Penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Al-Azhar 1 Labuhan Ratu pada tahun 2011 dan sekolah menengah atas di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung pada tahun 2014.

Pada tahun 2015, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru jalur tes bersama UIN Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Salama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada tahun 2018 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumisari Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama, Penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 17 Bandar Lampung

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi dengan judul “Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII SMPN 2 Menggala Tahun Pelajaran 2019/2020” adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S1) pada program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku pembimbing I terima kasih atas bimbingan yang selama ini telah diberikan.
4. Defriyanto, S.IQ., M.Pd selaku Pembimbing II terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan.

5. Rahma Diana, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama penulis di bangku perkuliahan.
7. Nirmala Sari, S.Pd selaku kepala Sekolah SMPN 2 Menggala, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ice Fitriani, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling SMPN 2 Menggala yang telah bersedia dengan ramah menjawab pertanyaan-pertanyaan penulisan saat wawancara dan terima kasih telah menyediakan waktunya untuk membantu dalam pengumpulan data selama penelitian.
9. Peserta didik SMPN 2 Menggala yang telah bersedia untuk menjadi subjek penelitian. Terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya.
10. Teruntuk orang pertama yang jumpa pada awal perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini, sahabat seperjuanganku yang selalu ada Annisa Ayusonia Rala
11. Teruntuk teman tertawaku Ade Imtiyaz Salihah, Mazaya Nur'afifa, Yuniar Prima, Anjar Sari, Yahya Maghfiroh, Basri Fauzi, Albas Nur'aziz dan teman-teman seperjuangan di Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung angkatan 2015. Terima Kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini, semoga

silaturahmi tetap terjalin dan terjaga dan ilmu yang kita dapatkan bermanfaat,  
Aamiin.

12. Almamaterku tercinta UIN RadenIntan Lampung dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak. Aamiin.

Bandar Lampung, Februari 2020  
Penulis,

**Annisa Istiqamah Haryati**  
**NPM.1511080194**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	13
C. Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan Penelitian .....	14
E. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II LANDASASAN TEORI</b> .....	<b>16</b>
A. Upaya Guru Bimbingan Konseling.....	16
1. Konsep Dasar Guru Bimbingan Konseling.....	16
2. Upaya dan Peran Guru Bimbingan Konseling .....	18
B. Kemandirian Belajar .....	26
1. Pengertian Kemandirian Belajar .....	26
2. Tujuan Kemandirian Belajar .....	31
3. Ciri-ciri Kemandirian Belajar .....	32
4. Bentuk-bentuk Kemandirian Belajar .....	33
5. Prinsip-prinsip Kemandirian Belajar .....	34
6. Faktor-faktor Kemandirian Belajar .....	35
7. Proses Kemandirian Belajar.....	36

8. Pengembangan Kemandirian Belajar .....	38
9. Proses Pembentukan Kemandirian Belajar .....	40
C. Penelitian Relevan .....	42
D. Kerangka Berfikir .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Metode Pendekatan Penelitian.....	41
1. Jenis dan Sifat Penelitian .....	41
2. Informan/Narasumber.....	42
B. Metode Pengumpulan Data .....	42
C. Metode Analisis Data .....	45
D. Uji Keabsahan/ Kredibilitas Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Hasil Penelitian .....	48
B. Pembahasan .....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Jumlah Data Peserta Didik Kelas VII SMPN 2 Menggala .....	4
2. Indikator Pencapaian Kemandirian Belajar .....	6
3. Permasalahan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII SMPN 2 Menggala .....	8
4. Data Kesiswaan SMPN 2 Menggala .....	
5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kepala Sekolah .....	
6. Pendidik, Kualifikasi Pendidikan .....	47
7. Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan dengan Tugas Pendidik .....	47
8. Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Guru .....	48
9. Prestasi Guru .....	48
10. Tenaga Kependidikan .....	48
11. Data Sarana dan Prasarana .....	49



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir Penelitian .....	40
2. Model Interaktif yang Diajukan Miles dan Huberman .....	45
3. Struktur Organisasi SMPN 2 Menggala .....	
4. Layanan BK Pola 17 Plus .....	





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Wawancara .....	89
2. Kisi-Kisi Observasi .....	91
3. Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru BK.....	93
4. Surat Izin Penelitian .....	98
5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	99
6. Kartu Konsultasi Skripsi.....	102
7. RPL BK SMPN 2 Menggala.....	103
8. Foto Kegiatan Bimbingan Kelompok .....	115



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia yang hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan, dimana pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi setiap individu, pendidikan dapat membawa manusia untuk memperoleh arah dan tujuan hidup, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah Ayat 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ  
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: "Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu), Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu al-Kitab (Al-qur'an) dan hikmah, serta mengajarkan kepada kamu yang belum kamu ketahui". (QS. Al-Baqarah: 151)<sup>1</sup>

Ayat 151 QS. Al-Baqarah tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW telah diberi tugas oleh Allah SWT agar bersegera memberi peringatan kepada kaumnya sebagai tugas suci, tugas mendidik dan mengajarkan agama islam, agar umatnya tidak jauh dari kebenaran.

Pendidikan mempunyai peran yang amat penting bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan pada hakekatnya bertujuan agar para siswa dapat mencapai

---

<sup>1</sup>Dapartemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan, Surah Al-Baqarah*. (Bandung : CV JART. 2005), h.

perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi diri, kemampuan dan nilai pribadinya. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terkait posisi dan kedudukan bimbingan dan konseling di dalam institusi lembaga pendidikan yaitu Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan pada siswa khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya.<sup>2</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan dan bertanggung jawab dalam menunjang keberhasilan peserta didik untuk menjalankan tugas-tugas perkembangannya dengan baik. Sejalan dengan hal tersebut layanan bimbingan dan konseling yang banyak diberikan oleh guru BK di sekolah dalam upaya membantu dan mengatasi permasalahan peserta didik terkait masalah-masalah psikososial seperti kemandirian, percaya diri, penyesuaian diri, kontrol diri, dan manajemen diri.

Sekolah juga merupakan sarana untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik, selain itu sekolah juga hendak dapat membantu mengatasi masalah yang timbul pada peserta didik di lingkungan sekolah, karena peserta didik sebagai individu yang memiliki keunikan yang berbeda-beda dan akan selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis. Keunikan itu dikarenakan tiap individu memiliki sejumlah potensi, kecakapan, motivasi, minat, kebiasaan, persepsi, perilaku, serta karakteristik

---

<sup>2</sup>Sri Wahyuni Adiningtyas, *Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan Movie Maker Dalam Meningkatkan Self Regulated Learning*. (Batam: Division Of Counseling and Guidance, University, of Riau Kepulauan, Batam. *Jurnal Kopasta*, 3 (1), (2016) 9-13. (Online). Tersedia di available online at [www.journal.unrika.ac.id](http://www.journal.unrika.ac.id), Diakses Tanggal 3 April 2019 Pukul 20.45 WIB

fisik dan psikis yang berbeda-beda, karena individu hidup di lingkungan dan latar belakang yang berbeda pula. Dalam proses pembelajaran di sekolah guru sangat berperan penting bagi proses pembelajaran di sekolah, selain itu guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling juga sangat berperan penting. Dalam suatu sekolah diperlukan pembimbing untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada pada peserta didik.

Pendapat Tohirin berkenaan dengan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting dilakukan agar dapat membantu peserta didik mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Bimbingan konseling merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, karena upaya yang memungkinkan peserta didik mengenal dan dapat menerima diri sendiri serta dapat mengenal dan menerima lingkungan secara positif, mampu mengambil keputusan sendiri, mengarahkan, dan dapat mewujudkan diri secara efektif dan produktif dilingkungan sosial maupun masyarakat dengan seperti apa yang diinginkan lingkungan.<sup>3</sup>

Seperti yang dijelaskan dalam Qur'an surat Al-Mu'minuun ayat 62 sebagai berikut:

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ ۗ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya: "Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada kitab yang berbicara benar, dan mereka telah dianiaya". (QS. Al-Mu'minuun: 62)<sup>4</sup>

Ayat 62 QS, Al-Mu'minuun di atas menjelaskan bahwa seseorang tidak akan mendapatkan beban di atas kemampuan yang ia punya Allah maha tahu dengan tidak memberikan beban melebihi batas kemampuan umatnya oleh karena itu dituntut agar dapat mandiri untuk menyelesaikan persoalan dirinya tanpa bergantung hidup pada orang lain.

<sup>3</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h. 12

<sup>4</sup>Dapartemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surah Al-Mu'minin, h. 289

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra penelitian yang dilakukan penulis di SMPN 2 Menggala pada tanggal 4 Maret 2019 peneliti mendapat data keseluruhan peserta didik kelas VII berjumlah 225 yang masing-masing berasal dari 7 kelas yang ada.<sup>5</sup> Berikut disajikan jumlah data peserta didik kelas VII SMPN 2 Menggala tahun pelajaran 2018/2019 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Tabel Jumlah Data Peserta Didik**  
**Kelas VII SMPN 2 Menggala**

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	35
2	VII B	33
3	VII C	35
4	VII D	30
5	VII E	32
6	VII F	30
7	VII G	30
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>225</b>

*Sumber: Dokumentasi Guru BK SMPN 2 Menggala, Jumlah Data Peserta Didik*

Berdasarkan data tersebut penulis mengambil subjek penelitian yang akan diteliti yaitu kelas VII E dengan jumlah peserta didik dengan rincian laki-laki berjumlah 15 peserta didik dan perempuan berjumlah 17 peserta didik. Penulis menjadikan kelas VII E sebagai subjek penelitian karena dari ke 7 kelas VII yang ada di SMPN 2 Menggala, berdasarkan rekomendasi dari guru BK setelah melalui proses wawancara, dokumentasi, dan observasi, kelas VII E memiliki jumlah paling banyak peserta didik yang memiliki kurang kemandirian belajar dibandingkan dengan kelas yang lainnya.<sup>6</sup>

<sup>5</sup>Ice Fitriani, hasil wawancara guru BK SMP Negeri 2 Menggala pada tanggal 4 Maret 2019

<sup>6</sup>Ice Fitriani, Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 2 Menggala

Dengan adanya bimbingan dan konseling diharapkan peserta didik dapat memiliki kemandirian dalam belajar. Kemandirian adalah suatu sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah demi mencapai suatu tujuan, tanpa menutupi diri terhadap berbagai kemungkinan kerja sama yang saling menguntungkan. Ciri-ciri individu mandiri ialah percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, menghargai waktu, tanggung jawab. Sedangkan kemandirian belajar itu sendiri adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan kesadaran pribadi dan berinisiatif sehingga memiliki percaya diri, kebiasaan positif, dan disiplin yang tinggi.<sup>7</sup>

Menurut Gea dalam Hadi Susanto menjelaskan kemandirian sebagai berikut:

Kemandirian mempunyai kecenderungan bebas berpendapat, kemandirian merupakan suatu kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah secara bebas, progresif, dan penuh inisiatif.<sup>8</sup>

Sementara menurut Kamita dalam Heru Sriyono menjelaskan kemandirian belajar sebagai berikut:

Kemandirian belajar sebagai suatu keadaan aktivitas belajar dengan kemampuan sendiri tanpa adanya ketergantungan kepada yang lain". Dengan kemandirian belajar akan membuat seorang siswa selalu konsisten dan bersemangat belajar dimanapun dan kapanpun. Hal tersebut dikarenakan dalam diri siswa sudah tertanam kesadaran dan kebutuhan belajar melalui tugas dan kewajiban.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Marjohan, *Kemandirian dalam Belajar Perlu Ditingkatkan*, (Online) tersedia, <http://enewwsletterrrdisdik.wordpress.com>. (26 Februari 2019)

<sup>8</sup>Hadi Susanto, *Meningkatkan Kemandirian Belajar*. (Online), tersedia: <https://www.google.com.hk/amp/s/bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/11/26/meningkatkan-kemandirian-belajar/amp/wongkapetakanblog>. Diakses pada 3 September 2019 pukul 10.48 WIB

<sup>9</sup>Heru Sriyono, *Program Bimbingan untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indraprasta PGRI. Jurnal Sosio E-Kons Vol. Iii No.2 Mei-Juli 201. (Online). Diakses tanggal 3 September 2019 WIB

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan kemandirian adalah cara bersikap, berfikir, dan berperilaku seseorang secara nyata yang menunjukkan suatu keadaan/kondisi mampu mengarahkan diri dengan segala kemampuan yang dimiliki, tidak bergantung kepada orang lain dalam hal apapun, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Berikut penulis sajikan indikator kemandirian belajar menurut Gea.

**Tabel 2**  
**Indikator Pencapaian Kemandirian Belajar**

<b>Indikator Kemandirian Belajar</b>	<b>Sub Indikator</b>
Percaya Diri	Mampu menyampaikan pendapat dan argumen di depan kelas
Tanggung Jawab	Mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru
Motivasi Diri	Adanya keinginan dalam diri yang kuat untuk mencapai tujuan

*Sumber: Pendapat Gea dalam Hadi Susanto*

Menurut Gea dalam Hadi Susanto seseorang dapat dikatakan mandiri apabila ia telah mampu melakukan semua tugas-tugasnya secara mandiri tanpa tergantung pada orang lain, percaya kepada diri sendiri, mampu mengambil keputusan, menguasai keterampilan sesuai dengan kemampuannya, bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya dan menghargai waktu.<sup>10</sup>

Sesuai dengan tugas-tugas masa perkembangan remaja pada rentan usia 11-17 tahun pencapaian perkembangan seperti yang dikemukakan oleh Hurlock dalam Mohammad Ali sebagai berikut:

Mampu menerima keadaan fisiknya, mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa, mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis, mencapai kemandirian

<sup>10</sup>Hadi Susanto, *Meningkatkan Kemandirian Belajar*. (Online), tersedia: <https://www.google.com.hk/amp/s/bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/11/26/meningkatkan-kemandirian-belajar/amp/wongkapetakanblog>. Diakses pada 3 September 2019 pukul 10.48 WIB

emosional, mencapai kemandirian ekonomi, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat, memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua, mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa, mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan, dan memahami serta mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.<sup>11</sup>

Tugas-tugas perkembangan pada fase remaja ini sangat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Kematangan pencapaian fase kognitif akan membantu individu dalam kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya itu dengan baik salah satunya yaitu kemampuan untuk menjadi pribadi yang memiliki kemandirian belajar.<sup>12</sup>

Merujuk pada pendapat ahli dan pencapaian perkembangan remaja yang seharusnya terjadi pada peserta didik kelas VII dengan rata-rata usia mereka adalah 12-14 tahun seharusnya anak sudah mampu mandiri dalam melakukan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Namun fakta dilapangan yang penulis temukan masih banyak peserta didik yang belum sepenuhnya memiliki kemandirian belajar. Artinya perlu dilakukan penanganan dan tinjauan lebih lanjut oleh guru BK dalam menangani kondisi yang dialami oleh peserta didik.

Hal itu dapat dilihat dari permasalahan yang tampak terjadi di kelas di antaranya terdapat peserta didik yang tidak yakin atas kemampuan diri sendiri, peserta didik yang masih diarahkan oleh guru secara terus menerus dalam kegiatan belajar dan peserta didik cenderung tidak mampu untuk belajar mandiri melainkan harus atas perintah orang lain dalam melaksanakan

---

<sup>11</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan Kedelapan, 2012), h. 10

<sup>12</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, h. 10



kegiatan, terdapat peserta didik yang masih membutuhkan dukungan dari orang lain dalam menyelesaikan masalahnya sendiri, terdapat peserta didik yang sering tidak mengerjakan PR dan peserta didik cenderung sering mencontek pekerjaan teman saat diberi tugas oleh guru maupun pada saat ulangan, terdapat peserta didik yang sering bermain pada saat ada jam kosong dan selalu ingin cepat-cepat mengakhiri kegiatan pembelajaran serta terdapat peserta didik yang malas belajar dan enggan untuk maju ke depan ketika diminta untuk menjelaskan dan menyampaikan pendapatnya.

Atas dasar rekomendasi dari guru BK berkenaan dengan permasalahan kemandirian belajar maka diambil 6 peserta didik sebagai subjek penelitian dimana keenam peserta didik tersebut berdasarkan data yang diperoleh dari guru BK mengalami kurang kemandirian belajarnya serta berdasarkan indikator kemandirian belajar pada tabel 2 di atas dan data yang diperoleh di lapangan pada saat pra penelitian, maka berikut penulis sajikan mengenai data permasalahan kemandirian belajar peserta didik di SMPN 2 Menggala tahun pelajaran 2018/2019 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Permasalahan Kemandirian Belajar Peserta Didik**  
**Kelas VII SMPN 2 Menggala**

No	Permasalahan Kemandirian Belajar	Nama Inisial
1	Peserta didik masih sering tidak yakin atas kemampuan diri sendiri dan peserta didik cenderung malas belajar dan enggan untuk maju ke depan ketika diminta untuk menjelaskan dan menyampaikan pendapatnya	ST, DN dan AP
2	peserta didik yang masih diarahkan oleh guru secara terus menerus dalam kegiatan belajar dan peserta didik cenderung tidak mampu untuk belajar mandiri melainkan harus atas	RN, ST, dan TY

	perintah orang lain dalam melaksanakan kegiatan	
3	peserta didik yang masih membutuhkan dukungan dari orang lain dalam menyelesaikan masalahnya sendiri	DN dan MS
4	peserta didik yang sering tidak mengerjakan PR dan peserta didik cenderung sering mencontek pekerjaan teman saat diberi tugas oleh guru maupun pada saat ulangan	RN,ST dan TY
5	peserta didik yang sering bermain pada saat ada jam kosong dan selalu ingin cepat-cepat mengakhiri kegiatan pembelajaran	DN, MS, dan AP

*Sumber: Dokumentasi Guru Bimbingan dan Konseling Masalah Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII E di SMPN 2 Menggala<sup>13</sup>*

Berdasarkan tabel 3, jelas bahwa peserta didik kelas VII E yang berjumlah 32 peserta didik, yang memiliki kurang kemandirian belajar terlihat dalam tabel di atas, dimana terdapat 6 peserta didik yang mengalami masalah kemandirian belajar yang rata-rata memiliki lebih dari satu poin permasalahan diantaranya ST dengan 3 poin permasalahan yaitu pada poin 1, 2, dan 4, kemudian DN dengan 3 poin permasalahan juga yaitu pada poin 1, 3, dan 5, untuk AP yaitu dengan 2 poin permasalahan pada poin 1 dan 5, kemudian RN memiliki 2 poin permasalahan pada poin 2 dan 4, kemudian TY terdapat 2 poin permasalahan yaitu pada poin 2 dan 4, selanjutnya MS memiliki 2 poin permasalahan pada poin 3 dan 5. Data pada tabel diperoleh dari dokumentasi buku catatan permasalahan peserta didik oleh guru Bimbingan dan Konseling, informasi dari wali kelas dan dari laporan beberapa peserta didik yang memang mengalami masalah kemandirian belajar terutama dalam hal peserta didik masih sering tidak yakin atas kemampuan diri sendiri dan peserta didik cenderung malas belajar dan enggan untuk maju ke depan ketika diminta untuk

<sup>13</sup>Ice Fitriani, Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 2 Menggala

menjelaskan dan menyampaikan pendapatnya. Berikut dibuktikan dengan adanya pernyataan langsung dari peserta didik yang mengalami masalah dalam kurang kemandirian belajar.

Berikut pernyataan salah satu peserta didik pada saat penulis melaksanakan pra penelitian yang menyatakan bahwa:

Saya ini suka merasa tidak yakin bu jika guru meminta saya untuk maju ke depan saya suka merasa takut kalo gak bisa jawab dan malah bleng, bahkan suka tidak berani jika disuruh maju ke depan kelas untuk menyampaikan pendapat dalam hal apapun itu, keseringan saya itu gak yakin atas kemampuan diri saya sendiri bu, padahal saya itu tau jawabannya dan saat diminta untuk maju saya ingin tapi gak tau perasaan saya yang selalu mendorong saya tidak berani.<sup>14</sup>

Hal tersebut penulis jumpai di SMPN 2 Menggala pada saat melaksanakan pra penelitian pada tanggal 4 Maret 2019, berdasarkan fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar, dimana apabila hal tersebut terus dibiarkan maka dikhawatirkan dampak terhadap peserta didik yaitu turunnya atau rendahnya dalam prestasi sekolahnya.<sup>15</sup> Dari berbagai macam permasalahan yang dijumpai berikut penulis sajikan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang pada saat pra asik bermain di luar ketika ada jam kosong dikarenakan guru mata pelajaran yang bersangkutan sedang ada kegiatan lain, berikut pernyataannya:

Saya lebih suka dan asik maen di luar pak, karena belajar terus kadang membuat saya bosan dan jenuh, ditambah lagi saya sering tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga saya sering liat tugas dengan teman saya jika guru memberi tugas dan PR, terus kalo saya diminta untuk maju ke depan buat ngerjain tugasnya, saya suka

---

<sup>14</sup>Peserta Didik, wawancara, tanggal 4 Maret 2019

<sup>15</sup>Hasil wawancara dan dokumentasi guru BK SMPN 2 Menggala

diam saja gak mau maju, yang ada saya merasa ingin cepat-cepat selesai pelajarannya.<sup>16</sup>

Faktor stimulus dari dalam dan luar mampu meningkatkan kemandirian peserta didik. Dalam hal ini penulis mencoba untuk mengkaji dan mengamati terkait kemandirian peserta didik yang diberikan oleh guru BK dengan memberikan stimulus dari luar yaitu melalui pemberian layanan bimbingan kelompok, dimana pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dinamika kelompok menjadi pokok terpenting dalam mengembangkan kemandirian peserta didik. Dalam bimbingan kelompok dimana anggota kelompok bisa saling berinteraksi membahas topik yang diberikan oleh pemimpin kelompok dengan dilanjutkan diskusi dan tanya jawab untuk lebih memperdalam bahasan materi, sehingga peserta didik mengetahui tujuan dari diadakannya layanan bimbingan kelompok yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan kemandiriannya. Sedangkan stimulus dari dalam yaitu stimulus yang berasal dari anggota kelompok itu sendiri agar memiliki karakter mandiri dalam dirinya.

Menurut Prayitno dalam Hadi Susanto layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengubah dan mengembangkan sikap dan perilaku yang tidak efektif menjadi lebih efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok peserta didik dilatih untuk mampu melakukan kegiatan secara berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Bimbingan kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu yang memerlukan bantuan, dalam hal ini yaitu individu yang memerlukan bantuan untuk mengembangkan karakter mandiri dengan memanfaatkan dinamika kelompok.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan peserta didik, pada tanggal 4 Maret 2019

<sup>17</sup>Hadi Susanto, *Meningkatkan Kemandirian Belajar*. (Online), tersedia: <https://www.google.com.hk/amp/s/bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/11/26/meningkatkan-kemandirian-belajar/amp/wongkapetakanblog>. Diakses pada 3 September 2019 pukul 10.48 WIB

Ketidakmandirian belajar peserta didik bisa diatasi melalui layanan bimbingan kelompok. Amin menyatakan bahwa “sejumlah masalah yang umumnya dihadapi oleh para peserta didik sekolah lanjutan, lebih cocok untuk diberi perhatian melalui layanan bimbingan kelompok, misalnya cara-cara belajar yang baik, memilih atau menentukan jurusan di sekolah, hubungan dengan orang tua, pergaulan mudamudi”. Prayitno juga menyatakan bahwa bimbingan kelompok diartikan sebagai suatu upaya untuk membimbing kelompok-kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri. Berdasarkan pendapat ini maka masalah ketidakmandirian siswa bisa diatasi dengan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan pada pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya upaya yang bisa dilakukan dan diberikan oleh guru BK di SMPN 2 Menggala dalam mengatasi masalah kemandirian belajar yaitu melalui layanan bimbingan kelompok. Sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok biasanya guru BK memberikan layanan informasi berupa bimbingan Klasikal dan memberikan informasi melalui mading sekolah mengenai sebab akibat karena tidak adanya kemandirian dalam belajar dalam diri individu berupa gambar-gambar prinant dan kata-kata yang termuat dalam artikel masa. Sementara pada saat pemberian layanan bimbingan kelompok guru BK menayangkan slide power poin terkait dampak dari ketidakmandirian belajar bagi peserta didik dan prestasi belajarnya di sertai juga dengan penayangan video terkait peserta didik yang tidak mandiri dalam belajarnya akan membawa pengaruh buruk terhadap diri sendiri jika terus dibiarkan saja tanpa adanya penanganan atau pencegahan

baik dari dalam diri individu yang bersangkutan maupun dari pihak luar. Selain itu upaya guru BK dalam membantu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dengan melakukan kolaborasi dengan guru bidang studi lainnya dengan tujuan untuk melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap peserta didik yang mengalami masalah kemandirian belajarnya.

Dengan adanya data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok serta kegiatan kolaborasi dengan guru bidang studi mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik seperti peserta didik dapat mengalami pencapaian kemandirian belajar, perubahan yang positif dalam sikap dan perilaku yang ditunjukkan peserta didik setelah melihat tayangan video yang disajikan pada saat kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk lebih lanjut dalam melakukan pengamatan dengan melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru BK dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas VII SMPN 2 Menggala Tahun Pelajaran 2018/2019”

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari meluasnya hal yang akan diteliti, maka penulis memfokuskan penelitian dalam penelitian ini yaitu “Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas VII SMPN 2 Menggala Tahun Pelajaran 2018/2019”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang dan fokus masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya guru bk dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas VII SMPN 2 Menggala Tahun Pelajaran 2018/2019?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya yang diberikan guru BK dalam meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik kelas VII SMPN 2 Menggala Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yaitu hasil penelitian dapat dijadikan sebagai subjek dalam menambah pengetahuan tentang peserta didik yang mengalami kemandirian yang kurang baik.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peserta Didik**

Menangani peserta didik yang memiliki kemandirian rendah menggunakan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok diharapkan

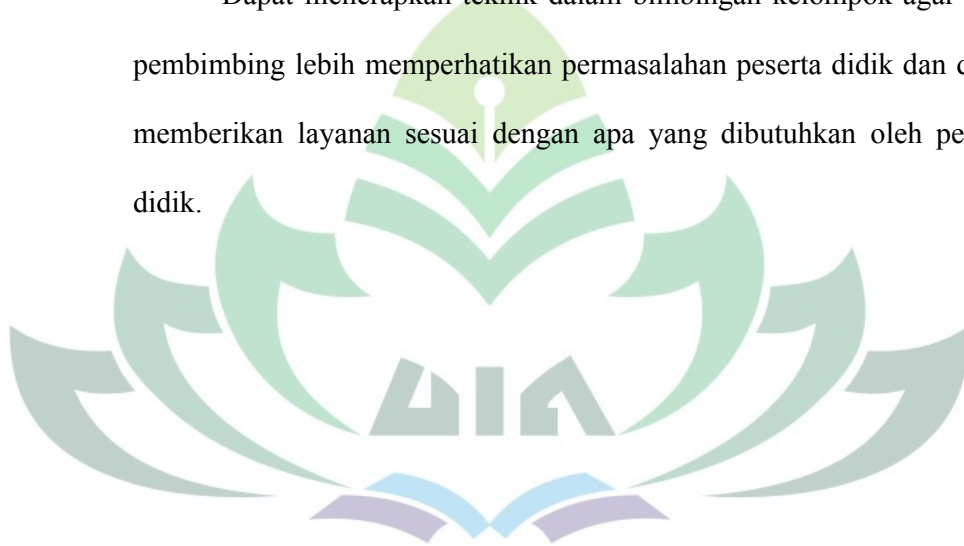
memiliki kemandirian yang lebih baik dan sesuai seperti yang diinginkan sekolah, keluarga dan masyarakat.

b. Bagi Sekolah

Agar dapat mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik, diharapkan pihak sekolah, dapat mengambil langkah yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik

c. Bagi Guru Pembimbing Atau Konselor

Dapat menerapkan teknik dalam bimbingan kelompok agar guru pembimbing lebih memperhatikan permasalahan peserta didik dan dapat memberikan layanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.





## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Upaya Guru Bimbingan Konseling

#### 1. Upaya dan Peran Guru Bimbingan Konseling

##### a. Memberi Layanan Bimbingan dan Konseling

Guru BK di sekolah bertugas memberi layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut Erikson mengatakan bahwa kegiatan pelayanan bimbingan konseling meliputi: *Individual Inventory, the counseling, the information service, the placement services, and the follow upservices.*<sup>1</sup>

Dapat dipertegas bahwa tugas guru pembimbing adalah:

- 1) memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling,
- 2) merencanakan program bimbingan dan konseling terutama program satuan layanan dan satuan pendukung,
- 3) melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling,
- 4) melaksanakan program layanan pendukung,
- 5) menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling,
- 6) menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling,
- 7) melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling,
- 8) mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan; dan
- 9) mempertanggung jawabkan bimbingan dan konseling pelaksanaan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling

---

<sup>1</sup>Fitriana, *Peran Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, h.10

secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling dan kepala sekolah.<sup>2</sup>

Dalam lingkup pemberian layanan bimbingan dan konseling. Prayitno mengatakan bahwa “Pemberian layanan bimbingan konseling meliputi layanan orientasi, layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, dan advokasi”.<sup>3</sup>

Guru pembimbing (konselor) di sekolah harus mampu melaksanakan sepuluh layanan bimbingan dan konseling tersebut agar setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat dicegah sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam Al-Quran Surat Ali Imran ayat 104 Allah SWT berfirman yang artinya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S Ali Imran : 104).<sup>4</sup>

<sup>2</sup>Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, h. 11

<sup>3</sup>Prayitno, *Layanan L1-L9*, (Padang : FIP Universitas Negeri Padang, 2004), h. 11

<sup>4</sup>Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 602

Pada Q.S Ali Imran ayat 104 juga memberi kejelasan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling akan mengarahkan seseorang pada kesuksesan dan kebijaksanaan, dan bagi konselor sendiri akan mendapat nilai tersendiri dari Allah SWT.

#### b. Karakteristik Guru Bimbingan Konseling

Karakteristik yang wajib dipenuhi oleh seorang konselor untuk mencapai keberhasilannya dalam proses konseling. Menurut pandangan Carl Roger sebagai dasar konseling, Roger menyebutkan ada tiga karakteristik utama yang dimiliki oleh konselor yaitu sebagai berikut :

- 1) *Congruence* yaitu Seorang konselor terlebih dahulu harus memahami dirinya sendiri, antara pikiran, perasaan, dan pengalamannya harus serasi. Konselor harus bersungguh sungguh harus menjadi dirinya sendiri, tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.<sup>5</sup>
- 2) *Unconditional Positif Regard* yaitu seorang konselor harus dapat menerima respek kepada klien walapun dengan keadaan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Setiap individu menjalani kehidupannya dengan membawa segala nilai-nilai dan kebutuhan yang dimilikinya. Rogers mengatakan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk mengaktualisasikan dirinya kearah yang lebih baik. Untuk itulah, konselor harus memeberikan kepercayaan kepada klien untuk mengembangkan diri mereka.

---

<sup>5</sup>Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, h. 13

3) *Empathy, Empathy* adalah memahami orang lain dari sudut kerangka berpikirnya. selain itu, empati yang dirasakan juga harus ditunjukkan. Konselor harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri, tetapi tidak boleh larut dalam nilai-nilai klien. Rogers mengatakan bahwa empati adalah “Kemampuan yang dapat merasakan dunia pribadi klien tanpa kehilangan kesadaran diri. Ia menyebutkan komponen dalam empati yang meliputi: penghargaan positif, rasa hormat, kehangatan, kekonkretan kesiapan kesegaran, konfrontasi, dan keaslian”.

#### c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan Konseling

Sebagaimana yang telah diamanatkan SK N.84/ 1993 ada lima tugas yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing yaitu sebagai berikut:<sup>6</sup>

##### 1) Menyusun Program Bimbingan dan Konseling

Tugas pokok utama guru pembimbing adalah membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan, semacam persiapan tertulis tentang pelayanan yang akan dilaksanakan. Apabila guru bidang studi dituntut untuk membuat SAP (satuan acara pembelajaran), RP (Rencana Pembelajaran) maka guru pembimbing juga dituntut untuk membuat tugas pokok yang sama yaitu rencana pelayanan atau dikenal SATLAN (satual layanan). Ada beberapa macam program kegiatan yang perlu disusun oleh guru pembimbing

---

<sup>6</sup>Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, h. 14

yaitu : 1) Program tahunan, 2) caturwulan, 3) Bulanan, 4) Program mingguan, 5) Program harian.

## 2) Melaksanakan Program Bimbingan Konseling

Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan pekerjaan, kehidupan keberagamaan, dan kehidupan kemasyarakatan dilaksanakan melalui sepuluh layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi.<sup>7</sup>

## 3) Mengevaluasi Pelaksanaan Bimbingan Konseling

Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan pekerjaan, kehidupan keberagamaan, dan kehidupan kemasyarakatan. Kegiatan mengevaluasi itu juga kegiatan menilai keberhasilan jenis-jenis layanan yang dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan BK dilakukan pada setiap selesai layanan yang diberikan baik pada jenis layanan maupun kegiatan pendukung.

## 4) Menganalisis Hasil Evaluasi Pelayanan Bimbingan Konseling

---

<sup>7</sup>Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, h. 14-15

Hasil evaluasi (tahap tiga) perlu dianalisis untuk mengetahui seluk beluk kemajuan dan perkembangan yang diperoleh peserta didik melalui program satuan layanan.

#### 5) Tindak Lanjut Pelaksanaan Program

Upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis. Menurut Prayetno ada tiga kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan guru pembimbing.<sup>8</sup>

Berdasarkan hal di atas, upaya guru BK yang dilakukan dalam membantu meningkatkan dan mengatasi masalah kemandirian peserta didik di SMPN 2 Menggala yaitu melalui layanan yang ada dalam bidang bimbingan dan konseling diantaranya yaitu layanan informasi, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan konseling individu. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap guru BK di SMPN 2 Menggala berkenaan dengan upaya yang diberikan dalam membantu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik yaitu dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok serta kegiatan kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan guru bidang studi.

Menurut Prayitno dan Erman Amti dalam Tara Indra Lesmana Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Kegiatan layanan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Kegiatan layanan bimbingan kelompok diselenggarakan juga untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan social.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, h. 15

<sup>9</sup>Tara Indra Lesmana. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kaelompok Dengan Teknik Modelling Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 11*

Menurut Dewa ketut Sukardi dalam Tara Indra Lesmana bimbingan kelompok adalah suatu teknik pelayanan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada sekelompok murid dengan tujuan membantu seseorang atau sekelompok murid yang tengah menghadapi masalah-masalah dalam proses belajarnya dengan mendapatkan dirinya didalam suatu kehidupan/kegiatan yang sesuai.<sup>10</sup>

Dalam proses layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan proses pelaksanaan layanan dalam memecahkan topik permasalahan yang dibahas secara berkelompok mengenai kemandirian belajar pada sub tanggung jawab. Membahas mengenai tanggung jawab yang harus dilakukan dan ada dalam diri peserta didik. Dengan adanya tanggung jawab dalam diri peserta didik maka akan menumbuhkan kemandirian belajarnya. Tidak tergantung dengan teman dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan mencontek pekerjaan hasil teman kelasnya. Dan jika setelah layanan bimbingan kelompok diberikan dan telah dilakukan evaluasi, ternyata peserta didik masih tidak mandiri dalam belajarnya maka diberikan tindak lanjut yaitu konseling individu dengan berpusat pada konseli, artinya proses konseling fokus pada permasalahan peserta didik tersebut.

## 2. Guru Bimbingan Konseling

Guru adalah seorang pendidik di lembaga pendidikan persekolahan.

Secara istilah pendidik adalah individu yang bertanggung jawab terhadap

---

*Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.* (Lampung: Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018), (Online). Tersedia di [https://scholar.google.co.id/scholar?start=70&q=oki+dermawan&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DgNrQMkMy6Iqj](https://scholar.google.co.id/scholar?start=70&q=oki+dermawan&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DgNrQMkMy6Iqj), diakses pada Senin 29 Oktober 2019 pukul 19.35 WIB

<sup>10</sup>Tara Indra Lesmana. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kaelompok Dengan Teknik Modelling Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 11 Bandar Lampung.* (Lampung: Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018), (Online). Tersedia di [https://scholar.google.co.id/scholar?start=70&q=oki+dermawan&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DgNrQMkMy6Iqj](https://scholar.google.co.id/scholar?start=70&q=oki+dermawan&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DgNrQMkMy6Iqj), diakses pada Senin 29 Oktober 2019 pukul 19.35 WIB

perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif, kognitif, maupun psikomotor.

Dalam al-qur'an surat Al-Mujadillah ayat 11 menjelaskan bahwa:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu”  
“Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Mujadillah: 11).<sup>11</sup>

Berdasarkan ayat 11 QS Al-Mujadillah menjelaskan bahwa guru BK adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan di sekolah. Guru BK adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, berwenang, dan memiliki hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Peran seorang guru BK sebagai seorang konselor bagi peserta didik adalah memberi pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri supaya meningkatkan dan mampu memecahkan berbagai masalah secara individual.

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai

<sup>11</sup>Departemen RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan ,Al-Mujadalah:11*, h. 545



fasilitator bagi klien.<sup>12</sup> Dalam ajaran Islam yang berkaitan dengan bimbingan konseling dan kehidupan manusia memang cukup menarik. Hal ini tidak terlepas dari tugas para Nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia ke arah kebaikan yang hakiki dan juga para Nabi sebagai figur konselor dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*) yang berkaitan dengan jiwa manusia, agar manusia keluar dari tipu daya syaitan. Seperti tercantum dalam ayat Al- Ashr ayat 1-3, sebagai berikut ini :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.(QS. Al- Ashr: 1-3).<sup>13</sup>

Ayat 1-3 QS. Al-Ashr menjelaskan bahwa upaya seorang konselor dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik tidak merujuk pada batas waktu, tugas seorang pembimbing/konselor untuk mengarahkan ke arah yang lebih baik agar tidak mengalami kerugian pada masa mendatang. Selain itu dalam proses pemberian bantuan seorang pembimbing/konselor harus mempunyai jiwa yang sabar dan saling menasehati demi kebaikan bersama di masa depan.

## B. Kemandirian Belajar

<sup>12</sup>Fitriana, *Peranan Guru BK dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, 2018),tersedia (Online), diakses Senin 15 April 2019 Pukul 10.45 WIB, 9

<sup>13</sup>Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemaha, Al- Ash:1-3*. 601

## 1. Pengertian Kemandirian Belajar

Dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sikap siswa diarahkan dan diharapkan untuk mampu belajar mandiri. Hal tersebut sesuai dengan pembelajarannya yang menggunakan kurikulum tingkat satuan pelajar (KTSP). Dalam KTSP modul pembelajarannya dilakukan dengan tiga bentuk, yaitu : belajar tatap muka, belajar terstruktur dan belajar mandiri. Dalam proses pembelajaran KTSP, siswa tidak tergantung sepenuhnya kepada guru. Siswa harus diarahkan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan atas usahanya sendiri, sehingga dapat dicapai harapan bahwa siswa mempunyai kemandirian belajar.

Ali Imron dalam Heru Sriyono mengemukakan pendapatnya terkait pengertian belajar yaitu sebagai berikut:

Belajar adalah proses aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh manusia dengan memberdayakan panca indra yang dimilikinya untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, kemampuan, keterampilan maupun sifat – sifat yang ada dalam dirinya kearah yang lebih baik sebagai hasil pengalaman dan interaksi dan lingkungan. Esensi kemandirian belajar yaitu adanya aktivitas belajar yang di atur oleh diri sendiri, kesadaran sendiri, dan bersifat mandiri. Belajar mandiri menekankan pada pengaturan kebutuhan sendiri atau sifat kemandirian belajar.<sup>14</sup>

Sementara menurut Kamita dalam Heru Sriyono mendefinisikan kemandirian belajar sebagai berikut:

Kemandirian belajar sebagai suatu keadaan aktivitas belajar dengan kemampuan sendiri tanpa adanya ketergantungan kepada yang lain”. Dengan kemandirian belajar akan membuat seorang siswa selalu konsisten dan bersemangat belajar dimanapun dan kapanpun. Hal

---

<sup>14</sup>Heru Sriyono, *Program Bimbingan untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indraprasta PGRI. Jurnal Sosio E-Kons Vol. Iii No.2 Mei-Juli 201. (Online). Diakses tanggal 3 September 2019 WIB

tersebut dikarenakan dalam diri siswa sudah tertanamkan kesadaran dan kebutuhan belajar melalui tugas dan kewajiban. Dalam kemandirian belajar, siswa tidak tergantung kepada orang lain sebagai sumber belajar dalam menyelesaikan permasalahan belajarnya. Untuk mencapai tujuan belajar, siswa dituntut aktif sebagai individu tanpa bergantung kepada orang lain.<sup>15</sup>

Dengan kemandirian belajar, seorang siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pelajarannya tanpa bergantung kepada guru maupun teman sekelasnya. Dengan berbekal kemandirian dalam diri siswa akan mendorong mereka untuk melakukan sesuatu yang lain. Sebagai suatu karakter atau kepribadian, maka kemandirian akan menjadi suatu kebutuhan psikologis siswa. Siswa yang mempunyai tingkat kemandirian tinggi akan merasa puas dan bangga apabila oleh diri sendiri tanpa bantuan atau bergantung pada orang lain. Kemandirian juga merupakan bentuk intelegensi atau kecerdasan. Orang yang berjiwa mandiri dapat menentukan pilihan sendiri secara bertanggung jawab kapan ia mau belajar atau ia mau belajar apa.

Kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa mauppun bernegara. Kemandirian belajar siswa dapat dibangun melalui pengembangan model – model belajar mandiri. Berikut ini dijelaskan belajar mandiri menurut beberapa pendapat para ahli antara lain:

---

<sup>15</sup>Heru Sriyono, *Program Bimbingan untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indraprasta PGRI. Jurnal Sosio E-Kons Vol. Iii No.2 Mei-Juli 201. (Online). Diakses tanggal 3 September 2019 WIB

Haris Mujiman mengemukakan pendapatnya berkenaan dengan belajar mandiri sebagai berikut:

Belajar mandiri ialah kegiatan belajar aktif yang mendorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki.<sup>16</sup>

Sementara menurut pendapat Musyaffa dalam Heru Sriyono berkenaan dengan belajar mandiri dijelaskan sebagai berikut:

Belajar mandiri adalah usaha individu untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan banyuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi dan atau kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.<sup>17</sup>

Kemandirian belajar dapat terwujud apabila siswa dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi dan memiliki keyakinan atau percaya diri yang tinggi. Agar dicapai hasil belajar yang tinggi, diperlukan adanya kesadaran dan tanggung jawab siswa. Dengan kesadaran dan tanggung jawab dari diri sendiri, tanpa adanya paksaan dari siapapun akan mendorong siswa melakukan aktivitas belajar secara mandiri untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Carol Seefeldt menyatakan bahwa kebutuhan akan otonomi ditandai dengan sikap mental mandiri dan tidak mandiri. Kadang seorang anak ingin keluar dan mencoba melakukannya sendiri namun kadang ia ingin ibunya berada di dekatnya.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.1

<sup>17</sup>Heru Sriyono, *Program Bimbingan untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indraprasta PGRI. Jurnal Sosio E-Kons Vol. Iii No.2 Mei-Juli 201. (Online). Diakses tanggal 3 September 2019 WIB

<sup>18</sup>Carol Seefeldt dan Nita Barbour, *Early Childhood Education* (New Jersey: Prentice-Hill Inc, 1998), h. 47.

Erikson dalam John W. Santrock Erikson menggambarkan tahap perkembangan yang ke dua ini sebagai tahap otonomi vs malu dan ragu-ragu. Otonomi anak dibangun melalui perkembangan mental dan kemampuan motorik. Ketika pengasuh kurang sabar dan melakukan apa yang sebenarnya anak mampu lakukan sendiri, maka yang berkembang adalah malu dan ragu-ragu. Erikson juga percaya bahwa tahap otonomi vs malu dan ragu-ragu mempunyai implikasi yang sangat penting dalam perkembangan kemandirian dan identitas anak selama masa remaja. Perkembangan otonomi selama tahun-tahun awal memberi keberanian bagi remaja untuk menjadi pribadi yang mandiri yang dapat membuat pilihan dan memimpin masa depannya sendiri.<sup>19</sup>

Dari teori dan uraian di atas disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu kebutuhan psikologis yang direfleksikan dalam bentuk aktivitas yang dilakukan siswa dalam rangka menyelesaikan masalah yang dihadapinya atas inisiatif, kemauan dan oleh diri sendiri tanpa banyak bergantung pada orang lain. Kemandirian belajar dapat dipandang sebagai proses dan hasil. Kemandirian belajar sebagai proses mengandung makna bahwa peserta didik mempunyai tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan belajar tanpa tergantung kepada orang lain, guru, atau faktor eksternal lainnya. Kemandirian belajar dipandang sebagai hasil bila setelah mengikuti proses belajar, peserta didik menjadi mandiri.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan yang didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab sendiri sehingga menimbulkan kemampuan mengawasi pembelajaran sendiri. Dan dalam tingkah laku adana

---

<sup>19</sup>John W. Santrock, *Life-Span Development, Perkembangan Masa Hidup*, Jilid 1 dan 2, Alih Bahasa, Achmad Chusairi (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 202

kebebasan membuat keputusan, penilaian, pendapat serta pertanggung jawaban.

## 2. Tujuan Kemandirian Belajar

Menurut Baum Gartner dalam USU Institutional Repository bahwasanya ada 3 tujuan utama dari belajar secara mandiri. Tujuan tersebut terdiri dari:

- a. Meningkatkan kemampuan dari pelajar untuk menjadi siswa yang dapat belajar secara mandiri;
- b. Mengembangkan system belajar transformasional sebagai komponen utama dalam kemandirian belajar; dan
- c. Mengarahkan pembelajaran emansipatoris dan perilaku sosial sebagai bagian integral kemandirian belajar.<sup>20</sup>

Telah disebutkan bahwa tujuan kemandirian belajar adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah pada umumnya dan di dalam kelas pada khususnya yang telah bermuara pada peningkatan tanggung jawab belajar peserta didik.

## 3. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Peran guru mampu menciptakan situasi peserta didik mampu belajar sendiri, dari pada memberikan belajar yang berisi informasi pelajaran kepada peserta didik. Menurut Sardiman dalam Gege Agus Tama menjelaskan ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut:

- a. Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri;
- b. Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan;
- c. Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan;

---

<sup>20</sup>USU Institutional Respository, *Kemandirian Belajar*, (Online). Tersedia <http://respository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30170/4/chapter%2011.pdf>. Diakses pada 4 Maret 2019 pukul 10.45 WIB

- d. Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru;
- e. Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar; dan
- f. Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.<sup>21</sup>

Anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dimana anak tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dan keinginan dirinya sendiri.

#### 4. Bentuk-bentuk Kemandirian Belajar

Menurut Yusuf Hadi Miarso, dkk., dalam Teguh mengemukakan bentuk-bentuk kemandirian belajar sebagai berikut:

- a. Belajar bebas (*independent study*) kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa tanpa kewajiban mengikuti kegiatan belajar di kelas formal;
- b. Pembelajaran sesuai diri (*individual instruction*) suatu type pembelajaran yang mempunyai enam unsur dasar sebagai berikut: kerangka waktu yang luwes, adanya tes diagnostik yang diikuti pembelajaran perbaikan, pemberian kesempatan bagi siswa yang memilih bahan pelajaran yang sesuai, penilaian kemajuan belajar siswa dengan menggunakan bentuk-bentuk penilaian yang dapat dipilih dan penyediaan waktu mengerjakan secara atau yang luwes, pemilihan lokasi belajar yang bebas, dan bentuk-bentuk kegiatan belajar yang dapat dipilih;
- c. Pembelajaran perorangan sesuai lanjut (*individually paced instruction*). Teknik pembelajaran dengan cara pengelolaan kegiatan belajar sedemikian rupa, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kemajuan belajar masing-masing; dan
- d. Pembelajaran perorangan tercantum (*individually prescribed instruction*). Sistem pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran terprogram.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Gede Agus Tama, dkk, *Penerapan Teori Behavioral dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas AK C SMK N Singaraja*. Volume: Vol: 2 No: 1 Tahun: 2014. Diakses Pada 4 Maret 2019 pukul 14.25 WIB

<sup>22</sup>Teguh, *Kemandirian Belajar Siswa yang Tinggal di Pesantren dan di Rumah*, Tersedia: <http://eprints.uny.ac.id/9567/2/bsb%202%20%20NIM%2008108247088>, pdf, h. 25

## 5. Prinsip-prinsip Kemandirian Belajar

Menurut Abu Ahmadi yang dikutip dalam Teguh mengemukakan pendapat mengenai prinsip-prinsip kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

- a. Belajar harus bertujuan dan terarah. Tujuan akan menuntun belajar untuk mencapai harapan-harapannya;
- b. Belajar memerlukan bimbingan, baik dari guru maupun dari buku pelajaran sendiri;
- c. Belajar memerlukan pemahaman atas apa hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian;
- d. Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa yang dipelajari dapat dikuasai;
- e. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi saling mempengaruhi secara dinamis antara murid dengan lingkungan; dan
- f. Belajar harus disertai dengan keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan.<sup>23</sup>

Dalam belajar haruslah mempunyai tujuan yang memerlukan latihan secara kontinue untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Belajar akan lebih berhasil apabila didasari motivasi dan rencana yang teratur serta disiplin tinggi untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi.

## 6. Faktor-faktor Kemandirian Belajar

Menurut Muhammad Nur Syam di kutip dalam Gede Agus Tama, menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain:
  - 1) Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan;

---

<sup>23</sup>Teguh, *Kemandirian Belajar Siswa yang Tinggal di Pesantren dan di Rumah*, Tersedia: <http://eprints.uny.ac.id/9567/2/bsb%20%20%20NIM%2008108247088>, pdf, h. 22



- 2) Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku;
- 3) Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur);
- 4) Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olah raga; dan
- 5) Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban.<sup>24</sup>

b. Faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi: potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dan dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi: tatanan budaya dan sebagainya secara kumulatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kemandirian belajar adalah faktor internal siswa itu sendiri yang terdiri dari lima aspek yaitu disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang memiliki kemandirian belajar apabila memiliki sifat percaya diri, motivasi, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab. Keseluruhan aspek dalam penelitian ini dapat dilihat selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

## 7. Proses Peserta Didik dalam Belajar Mandiri

Proses belajar mandiri adalah suatu metode yang melibatkan siswa dalam tindakan-tindakan yang meliputi beberapa langkah dan menghasilkan. Secara umum, proses yang harus diikuti siswa yang mandiri

---

<sup>24</sup>Gede Agus Tama, dkk, *Penerapan Teori Behavioral dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas AK C SMK N Singaraja*. Volume: Vol: 2 No: 1 Tahun: 2014, h. 3

mengikuti siklus “rencanakan, kerjakan, pelajari, lakukan tindakan”.

Adapun proses dalam belajar mandiri sebagai berikut:

a. Peserta didik mandiri menetapkan tujuan

Peserta didik memilih, atau berpartisipasi dalam memilih, unruk bekerja demi sebuah tujuan penting, baik yang tampak maupun tidak, yang bermakna bagi dirinya atau orang lain. Tujuan bukanlah akhir dari segalanya.tujuan itu akan memberi kesempatan untuk menerapkan keahlian personal dan akademik ke dalam kehidupan sehari-hari saat siswa mencapai sebuah tujuan yang berarti dalam kehidupan sehari-hari, proses tersebut membantu mereka mencapai standar akademik yang tinggi.<sup>25</sup>

b. Peserta didik mandiri membuat rencana

Peserta didik mnetapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan mereka. Merencanakan disini meliputi melihat jauh ke depan dan memutuskan bagaimana cara untuk berhasil. Rencana yang diputuskan siswa bergantung pada apace mereka ingin menyelesaikan masalah, menentukan persoalan, atau menciptakan suatu proyek.

c. Peserta didik mandiri mengikuti rencana dan mengukur kemajuan diri

Dari semula, peserta didik tidak hanya menyadari tujuan mereka, tetapi juga menyadari akan keahlian akademik yang harus mereka kembangkan serta kecakapan yang mereka peroleh dalam proses belajar mandiri. Salaam proses tersebut, siswa terus menerus mengevaluasi

---

<sup>25</sup>Teguh, *Kemandirian Belajar Siswa yang Tinggal di Pesantren dan di Rumah*,h.25

seberapa baik rencananya berjalan. Mereka memperbaiki kesalahan dan membuat berbagai perubahan yang perlu. Sebagai tambahan, mereka berkaca pada pola belajar mereka sendiri.

d. Peserta didik mandiri membuahakan hasil akhir

Peserta didik mendapatkan suatu hasil yang bermakna bagi mereka. Hasilnya memuaskan tujuan yang nyata dan memiliki arti bagi setiap pengalaman siswa, juga yang berarti bagi kehidupan para siswa tersebut baik dalam keluarga, sekolah, kelompok maupun masyarakat.

e. Peserta didik mandiri menunjukkan kecakapan melalui penilaian autentik

Para peserta didik menunjukkan kecakapan terutama dalam tugas-tugas yang mandiri dan autentik. Dengan menggunakan standar nilai dan petunjuk penilaian untuk menilai portopolio, jurnal, presentasi, dan penampilan siswa, guru dapat memperkirakan tingkat pencapaian akademik mereka. Guru memperkirakan seberapa banyak pengetahuan akademik yang diperoleh siswa, dan apa yang mampu mereka lakukan. Penilaian autentik menunjukkan pada guru sedalam apakah proses belajar yang diperoleh peserta didik dari belajar mandiri tersebut.<sup>26</sup>

## 8. Proses Pembentukan Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar berpengaruh terhadap tindakan manusia. Bandura menjelaskan bahwa kemandirian belajar mempunyai efek pada perilaku manusia melalui empat proses yaitu sebagai berikut.

a. Proses kognitif (*cognitive processes*)

---

<sup>26</sup>Teguh, *Kemandirian Belajar Siswa yang Tinggal di Pesantren dan di Rumah*,h.26

Serangkaian tindakan yang dilakukan manusia awalnya dikonstruksi dalam pikirannya. Pemikiran ini kemudian memberikan arahan bagi tindakan yang dilakukan manusia. Keyakinan seseorang akan kemandirian belajar akan mempengaruhi bagaimana seseorang menafsirkan situasi lingkungan, antisipasi yang akan diambil dalam perencanaan yang akan dikonstruksi. Seseorang menilai bahwa mereka sebagai seorang yang tidak mampu, maka akan menafsirkan situasi tersebut sebagai hal yang penuh resiko dan cenderung gagal dalam membuat perencanaan. Sedangkan individu yang memiliki kemandirian belajar baik akan memiliki keyakinan bahwa ia dapat menguasai situasi dan memproduksi hasil positif.

b. Proses motivasi (*motivational processes*)

Motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Melalui kognitifnya, seseorang memotivasi dirinya dan mengarahkan tindakannya berdasarkan informasi yang dimiliki sebelumnya. Seseorang membentuk keyakinannya mengenai apa yang dapat dilakukan, dihindari, dan tujuan yang dapat dicapai. Keyakinan ini akan memotivasi individu untuk melakukan suatu hal.

c. Proses afeksi (*affective processes*)

Kemandirian belajar mempengaruhi reaksi terhadap tekanan yang dialami ketika menghadapi suatu tugas. Seseorang yang percaya bahwa dirinya dapat mengatasi situasi akan merasa tenang dan tidak cemas. Sebaliknya orang yang tidak yakin akan kemampuannya dapat mengatasi

situasi akan mengalami kecemasan. Bandura menjelaskan bahwa orang yang mempunyai kemandirian dalam mengatasi masalah menggunakan strategi dan mendesain serangkaian kegiatan untuk merubah keadaan. Individu yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan menganggap sesuatu bisa diatasi, sehingga mengurangi kecemasannya.

d. Proses seleksi (*selection processes*)

Keyakinan terhadap kemandirian belajar berperan dalam rangka menentukan tindakan dan lingkungan yang akan dipilih individu untuk menghadapi suatu tugas tertentu. Pilihan (*selection*) dipengaruhi oleh keyakinan seseorang akan kemampuannya (*efficacy*) seseorang yang memiliki kemandirian belajar rendah akan memilih tindakan untuk menghindari atau menyerah pada suatu tugas yang melebihi kemampuannya, tetapi sebaliknya dia akan mengambil keyakinan bahwa ia mampu untuk mengatasinya. Bandura menyatakan semakin tinggi kemandirian belajar seseorang, maka semakin menantang aktivitas yang akan dipilih orang tersebut.<sup>27</sup>

## 9. Pengembangan Kemandirian Belajar

Proses belajar mandiri adalah proses yang kaya, bervariasi, dan menantang. Keefektifannya bergantung tidak hanya kepada pengetahuan dan dedikasi siswa, tetapi juga dedikasi dan keahlian guru. Para guru yang berada di garda depan pendidikan merupakan salah satu motor penggeraknya. Untuk mewujudkan kemandirian belajar perlu kesabaran,

---

<sup>27</sup>Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 150

keteladanan, kesungguhan, kreatifitas, ketulusan, kekompakan, koordinasi, dan konsistensi. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan oleh guru untuk mewujudkan kemandirian belajar siswa, yaitu:<sup>28</sup>

- a. Faktor tantangan zaman. Para guru hendaknya menanamkan bahwa tantangan masa depan semakin berat dan kompleks. Agar dapat survive, para siswa harus membekali diri dengan kompetensi dan profesionalitas. Bekal itu hanya dapat dimiliki bila kemandirian belajar sudah melembaga dalam dirinya. Selogan-selogan yang dapat menggugah kesadaran itu sepatutnya dipampang ditempat yang strategis.
- b. Prinsip ajaran agama. Ajaran islam mengajarkan dan meletakkan kemandirian pada posisi terhormat. “tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah”. Jelas menekankan pada kemandirian seseorang dalam segala sesuatu.
- c. Para guru hendaknya memberi motivasi dengan menceritakan atau menunjukkan perjalanan hidup orang-orang sukses diberbagai level dan biografi tokoh remaja yang sukses dalam bidang tertentu.
- d. Penerapan pendekatan, strategi, dan model pembelajaran di kelas yang yang menumbuhkan gairah dan semangat kemandirian belajar.
- e. Pemberian reward atau penghargaan. Setiap orang terlebih lagi siswa senang pujian dan penghargaan. Guru, orang tua , pemerintah, dan masyarakat sudah sepatasnya memberikan penghargaan atas kemandirian siswa, terhadap apapun yang dicapainya.

---

<sup>28</sup>Teguh, *Kemandirian Belajar Siswa yang Tinggal di Pesantren dan di Rumah*,h.28-30

- f. Mengarahkan kepada kemandirian lainnya. Memberikan bimbingan bahwa sebenarnya kemandirian belajar berkorelasi dengan kemandirian lainnya, seperti berwiraswasta, berdemokrasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>29</sup>

### C. Penelitian Relevan

Berdasarkan tinjauan penulis salaam melakukan kajian pustaka terhadap skripsi dan jurnal penelitian yang ada di ruang perpustakaan UIN RIL, terdapat beberapa judul skripsi yang sama dengan judul yang penulis akan teliti, jadi kedudukan penelitian yang akan penulis lakukan merupakan pengembangan dari hasil riset atau penelitian sebelumnya, untuk menghindari adanya temuan-temuan yang sama dengan hasil penelitian terdahulu, berikut beberapa contoh tinjauan penelitian yang pernah peneliti baca dan dijadikan tinjauan yang relevan bagi penulis diantaranya:

1. Siti Choirunisa

Penelitian yang ditulis oleh saudari Siti Choirunisa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Lampung Jurusan Bimbingan Konseling tahun 2016, berjudul Pengaruh Teknik Modelling dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 08 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemandirian belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik

---

<sup>29</sup>Teguh, *Kemandirian Belajar Siswa yang Tinggal di Pesantren dan di Rumah*, h. 31-32

modelling. Dengan perbedaan *post-test* kelompok eksperimen 89,7 dan *post-test* kontrol 83,2 sedangkan mean *pre-test* kelompok eksperimen 57,7 dan *pre-test* kelompok kontrol 57,9. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis yang disajikan dalam program SPSS Statistik 22 pada kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kemandirian belajar peserta didik kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan modelling dalam bimbingan kelompok.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini, sama-sama meneliti tentang kemandirian belajar. Perbedaannya untuk skripsi saudari Siti Choirunisa Fakultas Tarbiyah Jurusan BK meneliti tentang pengaruh teknik modelling dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII SMPN 08 Bandar Lampung tahun 2016. Sedangkan yang ingin penulis lakukan untuk meneliti tentang upaya guru BK dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas VII di SMPN 2 Menggala

## 2. Meyrisa Dwi Anggraini

Penelitian yang ditulis oleh saudari Meyrisa Dwi Anggraini Fakultas Tarbiyah Jurusan Bimbingan Konseling Islam tahun 2017, berjudul Dampak Pola Asuh untuk Membentuk Kemandirian Peserta Didik Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017. Hasil penelitiannya menunjukkan mengenai penerapan pola asuh orang tua dalam

---

<sup>30</sup>Siti Choirunisa “Pengaruh Teknik Modelling dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 08 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016”. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung Prodi BKPI, tidak diterbitkan secara online



menumbuhkan kemandirian pada anak usia sekolah. Menekankan pada pola asuh orang tua untuk mengembangkan kemandirian anak dapat berjalan dengan baik, tetapi perlu diterapkan bimbingan yang lebih maksimal lagi agar tercipta kemandirian pada anak supaya anak tidak selalu ketergantungan pada orang tua. Seperti anak tidak lagi ditunggu oleh ibunya pada saat sekolah, anak mampu memakai sepatu sendiri serta menaruhnya ke tempatnya kembali setelah pulang sekolah.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini, sama-sama meneliti tentang kemandirian. Perbedaannya untuk skripsi saudari Meyrisa Dwi Anggraini Fakultas Tarbiyah Jurusan BKI meneliti tentang dampak pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian pada anak kelas 1 di MIN 7 Bandar Lampung. Sedangkan yang ingin penulis lakukan untuk meneliti tentang upaya guru BK dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas VII di SMPN 2 Menggala.

#### **D. Kerangka Berfikir**

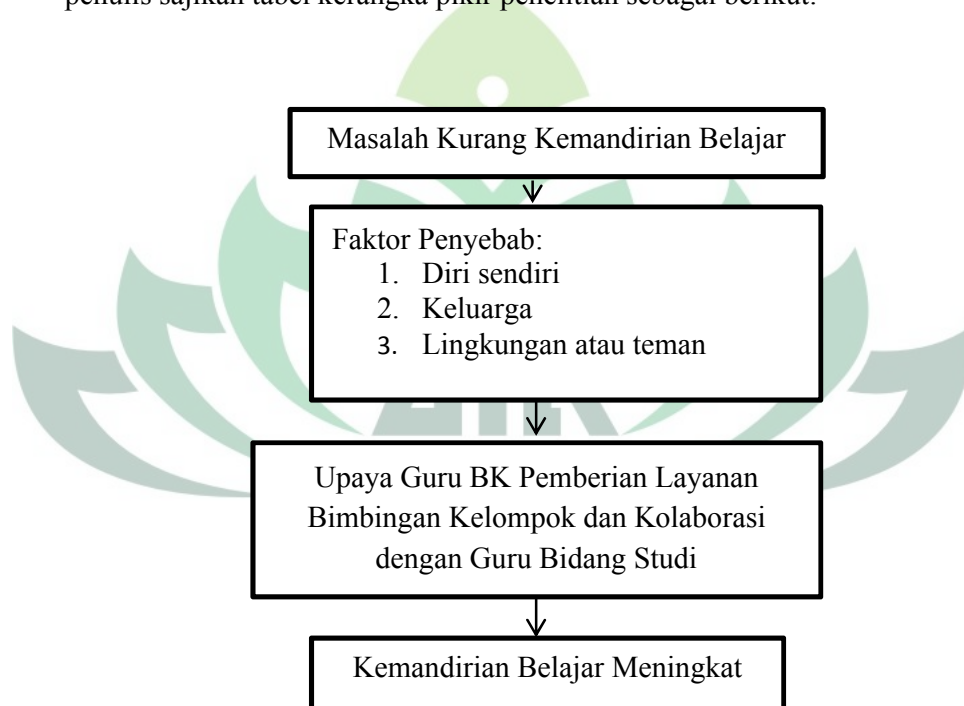
Menurut Uma Sekaran, dalam bukunya yang berjudul *Business Research* mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.<sup>32</sup> Kerangka berfikir yang baik akan

---

<sup>31</sup>Meyrisa Dwi Anggraini. "Dampak Pola Asuh Untuk Membentuk Kemandirian Peserta Didik Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017" Tahun Pelajaran 2017". Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung Prodi BKPI, tidak diterbitkan secara online

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 91

menjelaskan secara teoristik tentang variabel yang akan diteliti. Kriteria utama agar suatu kerangka berfikir bisa meyakinkan ilmuwan, maka alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Berikut penulis sajikan tabel kerangka pikir penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Berfikir**

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtyas, Sri Wahyuni, *Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan Movie Maker Dalam Meningkatkan Self Regulated Learning*. (Batam: Division Of Counseling and Guidance, University, of Riau Kepulauan, Batam. *Jurnal Kopasta*, 3 (1), (2016) 9-13. (Online). Tersedia di available online at [www.journal.unrika.ac.id](http://www.journal.unrika.ac.id), diakses tanggal 3 april 2019 pukul 20.45 WIB
- Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Atthew B. Miles dan A. Micahael Huberman. *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Pers), 1992
- Carol Seefeldt dan Nita Barbour, *Early Childhood Education* New Jersey: Prentice-Hill Inc, 1998. (Online). tersedia dalam jurnal Rika Sa'idah FAI-Universitas Muhammadiyah Jakarta. *KORDINAT* Vol. XVI No. 1 April 2017
- Dapartemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : CV JART. 2005
- Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, 2018),tersedia (Online), diakses Senin 15 April 2019 Pukul 10.45 WIB
- Gede Agus Tama, dkk, *Penerapan Teori Behavioral dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas AK C SMK N Singaraja*. Volume: Vol: 2 No: 1 Tahun: 2014. Diakses Pada 4 Maret 2019 pukul 14.25 WIB
- Hadi Susanto, *Meningkatkan Kemandirian Belajar*. (Online), tersedia: <https://www.google.com.hk/amp/s/bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/11/26/meningkatkan-kemandirian-belajar/amp/wongkapetakanblog>. Diakses pada 3 September 2019 pukul 10.48 WIB
- Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Heru Sriyono, *Program Bimbingan untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indraprasta PGRI. *Jurnal*

Sosio E-Kons Vol. Iii No.2 Mei-Juli 201. (Online). Diakses tanggal 3 September 2019 WIB

Ice Fitriani, hasil wawancara guru BK SMP Negeri 2 Menggala pada tanggal 4 Maret 2019

Irawan Suhartono, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008

John W. Santrock, *Life-Span Development, Perkembangan Masa Hidup*, Jilid 1 dan 2, Alih Bahasa, Achmad Chusairi (Jakarta: Erlangga, 2002

Marjohan, *Kemandirian dalam Belajar Perlu Ditingkatkan*, (Online) tersedia, <http://enewwsletterrrrdiskid.wordpress.com>. diakses pada 26 Februari 2019

Marzuki, *Metodelogi Riset*, Yogyakarta:Ekonesia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2003

Meyrisa Dwi Anggraini. “*Dampak Pola Asuh Untuk Membentuk Kemandirian Peserta Didik Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017*” Tahun Pelajaran 2017. skripsi. Lampung:UIN Raden Intan, 2018, diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan Kedelapan, 2012

Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Prayetno, *Layanan L1-L9*, (Padang : FIP Universitas Negeri Padang, 2004

Rachman Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006

Siti Choirunisa “Pengaruh Teknik Modelling dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 08 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016”. Skripsi, Lampung: IAIN Raden Intan, 2017, diujikan dalam sidang Munaqasah

Soewadji, *Pengantar Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010

Suprpto, *Metode Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*, Yogyakarta: CAPS, 2013, h. 34

Tara Indra Lesmana. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kaelompok Dengan Teknik Modelling Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 11 Bandar Lampung* (Lampung: Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018), (Online). Tersedia di [https://scholar.google.co.id/scholar?start=70&q=oki+dermawan&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DgNrQMkMy6Iqj](https://scholar.google.co.id/scholar?start=70&q=oki+dermawan&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DgNrQMkMy6Iqj), diakses pada Senin 29 Oktober 2019 pukul 19.35 WIB

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Seklah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

Teguh, *Kemandirian Belajar Siswa yang Tinggal di Pesantren dan di Rumah*, Tersedia:[http://eprints.uny.ac.id/9567/2/bsb%20%20%20NIM%2008108247088](http://eprints.uny.ac.id/9567/2/bsb%20%20%20NIM%2008108247088.pdf), pdf

USU Institutional Respository, *Kemandirian Belajar*, (Online). Tersedia <http://respository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30170/4/chapter%2011.pdf>. Diakses pada 4 Maret 2019 pukul 10.45 WIB

